

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jurnal yang digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Ayu Yanita Sahara (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Yanita Sahara pada tahun 2013 ini berjudul "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto Terhadap *Return On Asset* ROA Bank Syariah di Indonesia".

Permasalahan yang diangkat pada penelitian tersebut adalah bagaimana pengaruh variabel-variabel makro ekonomi terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian Ayu Yanita Sahara adalah tingkat Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto, sedangkan untuk variabel tergantungnya menggunakan *Return On Asset* (ROA).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian Ayu Yanita Sahara adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu metode yang digunakan untuk pengambilan anggota populasi sesuai kriteria yang ditentukan sebagai sampel.

Data dan metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah data sekunder dan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari data yang tertera dan laporan yang dipublikasikan.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian Ayu Yanita Sahara adalah :

- a. Suku Bunga BI berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA
 - b. Tingkat Inflasi dan Produk Domestik Bruto berpengaruh positif signifikan terhadap ROA
 - c. Secara bersama-sama Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto (GDP) berpengaruh signifikan terhadap ROA.
2. Lucky Yudhistira, Emrinaldi, dan Al Azhar

Penelitian yang dilakukan oleh Lucky Yudhistira, Emrinaldi, dan Al Azhar adalah penelitian yang berjudul "Analisis Pengaruh Struktur Aktiva, Skala Perusahaan, Tingkat Perputaran Modal Kerja dan Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Automotifve and Allied Products di BEI"

Permasalahan yang diangkat adalah untuk mengetahui apakah laba yang diperbandingkan itu laba yang berasal dari operasi atau usaha, atau laba bersih setelah pajak dengan keseluruhan aktiva operasi atau laba bersih setelah pajak dan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung pada Perusahaan Automotifve and Allied Products di BEI.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Lucky Yudhistira, Emrinaldi, dan Al Azhar menggunakan variabel bebas Struktur Aktiva, Skala Perusahaan, Tingkat Perputaran Modal Kerja dan Umur Perusahaan. Sedangkan untuk variabel tergantungnya menggunakan (ROI) profitabilitas perusahaan.

Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling* yang artinya metode pengambilan sampel yang bersifat non random yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu.

Data dan metode pengumpulan data yang digunakan peneliti terdahulu

menggunakan data sekunder dan menggunakan teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data dimana peneliti terdahulu memperoleh data berupa literatur pendukung dan penelitian terdahulu, serta laporan keuangan perusahaan.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian Lucky Yudhistira, Emrinaldi, dan Al Azhara adalah :

- a. Variabel independen dalam penelitian ini yang diukur menggunakan struktur aktiva, skala perusahaan, tingkat perputaran modal kerja dan umur perusahaan dapat disimpulkan bahwa hanya skala perusahaan dan umur perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, hal ini diartikan semakin tinggi skala perusahaan maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan dan semakin tinggi umur perusahaan maka semakin tinggi pula *profitabilitas*

3. Tan Sau Eng (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Tan Sau Eng adalah penelitian yang berjudul "Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional Go Publik"

Permasalahan yang diangkat pada penelitian Tan Sau Eng adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan NIM, BOPO, LDR, NPL, CAR dan ROA Bank Internasional dan Bank Nasional yang telah go publik, bagaimana cara menganalisis pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR secara simultan terhadap profitabilitas Bank Internasional dan Bank Nasional yang telah go publik, menganalisis pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR secara parsial terhadap profitabilitas Bank Internasional dan Bank Nasional yang telah go publik, serta bagaimana menganalisis variabel independen (NIM, BOPO, LDR,

NPL dan CAR), yang dominan pengaruhnya terhadap profitabilitas (ROA) Bank Internasional dan Bank Nasional yang telah go publik.

Pada penelitian Tan Sau Eng menggunakan variable bebas NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR. Sedangkan untuk variabel tergantungnya menggunakan ROA.

Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling* yang artinya metode pengambilan sampel yang bersifat non random yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu.

Data dan metode pengumpulan data yang digunakan peneliti terdahulu adalah menggunakan data sekunder dan teknik yang digunakan adalah dokumentasi yaitu pengumpulan data dimana peneliti terdahulu memperoleh data dan laporan keuangan publikasi pada data bank pada setiap triwulan.

Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian terdahulu yaitu :

- a. NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR secara bersama-sama ternyata berpengaruh signifikan, sehingga dapat diyakini memainkan peranan yang cukup penting dalam menentukan perubahan ROA.
- b. NIM secara parsial memberikan kontribusi terhadap pencapaian ROA bank. Setidaknya selama periode 2007 s/d 2011 NIM berpengaruh signifikan dan secara positif mendorong peningkatan ROA.
- c. Dugaan bahwa rasio BOPO berperan dan berpengaruh negatif terhadap laba bank tidak didukung oleh hasil penelitian.
- d. LDR, NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan hasil tersebut, rasio LDR selama periode tersebut justru sebaiknya diturunkan agar bisa meningkatkan kinerja perbankan.

- e. CAR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Tabel 2.1
PERBEDAAN DAN PERSAMAAN ANTARA PENELITIAN TERDAHULU DAN SEKARANG

No	Keterangan	Peneliti I Ayu Yanita Sahara	Peneliti II Lucky Yudhistira, Emrinaldi, dan Al Azhar	Peneliti III Tan Sau Eng	Peneliti IV Septilia Anggraeni	Peneliti Sekarang
1.	Variabel tergantung	ROA	Profitabilitas	ROA	ROA	ROA
2.	Variable Bebas	Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto (GDP)	Struktur Aktiva, Skala Perusahaan, Tingkat Perputaran Modal Kerja dan Umur Perusahaan	NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, FACR, dan PR	LDR, NPL, PDN, Skala Usaha, Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi
3.	Sample yang digunakan	Bank Syariah di Indonesia	Perusahaan <i>Automotive and Allied Products</i> terdaftar di BEI	Bank Go Public	Bank Pemerintah	Bank- bank di Malaysia
4.	Periode Penelitian	2008-2010	2007-2010	2007- 2011	2007-2011 triwulan II	2006-2012
5.	Teknik Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling
6.	Metode Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
7.	Jenis Data	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder
8.	Teknik Analisis Data	Analisis Regresi Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Berganda

Sumber : Ayu Yanita Sahara (2013), Lucky Yudhistira, Emrinaldi, dan Al Azhar (2012), Tan Sau Eng (2013), Septilia Anggraeni (2012)

4. Septilia Anggraeni (2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Septilia Anggraeni adalah penelitian yang berjudul "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas terhadap Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas terhadap ROA (*Return On Assets*) pada Bank Pemerintah"

Permasalahan yang diangkat pada penelitian Septilia Anggraeni adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, FACR, dan PR secara simultan terhadap ROA pada bank

pemerintah, untuk mengetahui signifikansi secara parsial variabel bebas terhadap variabel tergantung, serta mengetahui rasio mana yang memberikan pengaruh paling besar terhadap ROA pada Bank-bank Pemerintah.

Pada penelitian Septilia Anggraeni menggunakan variable bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, FACR, dan PR. Sedangkan untuk variabel tergantungnya menggunakan ROA.

Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling* yang artinya metode pengambilan sampel yang bersifat non random yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu.

Data dan metode pengumpulan data yang digunakan peneliti terdahulu adalah menggunakan data sekunder dan teknik yang digunakan adalah dokumentasi yaitu pengumpulan data dimana peneliti terdahulu memperoleh data dan laporan keuangan publikasi pada data bank pada setiap triwulan.

Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian terdahulu yaitu :

- a. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, FACR, dan PR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan 1 tahun 2007 sampai dengan triwulan II tahun 2011.
- b. Variabel LDR, IPR, NPL, IRR, FBIR, FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
- c. Variabel APB, PDN, PR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah
- d. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

- e. Diantara kesembilan variabel bebas diantaranya yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan PR yang memiliki pengaruh yang dominan terhadap ROA adalah BOPO

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Kinerja Keuangan Bank

kinerja keuangan bank adalah salah satu indikator yang dapat menentukan tingkat kesehatan suatu bank, yang dapat dilihat dari laporan keuangan bank yang disajikan secara periodik. Untuk mengukur kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan menganalisis rasio likuiditas, rasio kualitas aktiva, rasio sensitivitas terhadap pasar, rasio efesiensi, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

Tujuan analisis kinerja keuangan adalah untuk mengetahui bagaimana keberhasilan pengelolaan keuangan suatu bank yang dapat dilihat pada aspek likuiditas, kualitas aktiva, rentabilitas, efesiensi, profitabilitas, solvabilitas, skala usaha, dan sensitivitas terhadap pasar yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya serta untuk mengetahui kemampuan bank dalam penggunaan semua asset yang dimiliki oleh bank agar dapat menghasilkan profit yang maksimal dan dapat digunakan secara efisien oleh bank.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan aspek likuiditas, kualitas aktiva, solvabilitas, dan aspek skala usaha.

2.2.1.1 Rentabilitas

Menurut Kasmir (2012 : 322) Rentabilitas rasio sering disebut dengan

rasio profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank bersangkutan.

Untuk menghitung tingkat profitabilitas, dapat menggunakan rasio-rasio antara lain :

a. Gross Profit Margin

Menurut Kasmir (2012 : 327) rasio ini digunakan untuk mengetahui persentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya.

Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur rasio ini adalah :

$$GPM = \frac{\text{pendapatan operasi} - \text{biaya operasi}}{\text{Biaya operasi}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

b. Net Profit Margin

Menurut Kasmir (2010 : 298) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasinya. Rumus yang dapat digunakan adalah :

$$NPM = \frac{\text{laba bersih}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

c. Return On Equity

Menurut kasmir (2012:329) merupakan rasio yang untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal *capital* yang ada untuk mendapat *income*. Rumus untuk mencari *Return On Equity* sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{modal inti}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

d. ROA (Return On Assets)

Menurut Veithzal Rivai (2013: 506), rasio laba sebelum pajak

dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha ROA dalam periode yang sama. ROA menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan.

Return On Assets juga menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki. *Return On Assets* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Rasio yang digunakan sebagai variabel tergantung dalam penelitian ini adalah ROA

2.2.1.2 Likuiditas

Menurut Kasmir (2012 : 315) rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih.

Untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank dapat digunakan rasio keuangan sebagai berikut :

a. *Quick Ratio*

Menurut Kasmir (2012 : 315), quick ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank. Rumus untuk mencari quick ratio sebagai berikut :

$$Quick Ratio = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total deposit}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

b. *Investing Policy Ratio (IPR)*

Menurut Kasmir (2012 : 316), merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus untuk mencari Investing Policy Ratio sebagai berikut :

$$\text{Investing Policy Ratio} = \frac{\text{Securities}}{\text{Total deposit}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

c. *Banking Ratio*

Menurut Kasmir (2012 : 317), Banking ratio bertujuan mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat likuiditas bank semakin rendah tingkat likuiditas bank, karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin kecil, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari *Banking Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

d. *LDR (Loan to Deposit Ratio)*

Menurut Kasmir (2010 : 290), LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Rasio ini juga memberikan indikasi mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. LDR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak ke Tiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini sebagai variabel bebas adalah LDR

2.2.1.3 Kualitas Aktiva

Menurut Veithzal Rivai (2013 : 473). Rasio kualitas aktiva merupakan aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut.

Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen resiko kredit. Rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva suatu bank adalah :

a. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Menurut Taswan (2010 : 164), APB merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva produktif bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet dari keseluruhan aktiva produktif yang dimiliki bank. APB ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Aktiva Produktif Bermasalah} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

b. Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit (Taswan, 2010 : 164). Untuk menghitung rasio NPL dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit yang diberikan}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini sebagai variabel bebas adalah NPL

2.2.1.4 Solvabilitas

Menurut Kasmir (2012 : 322) Rasio solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Rasio ini

bisa juga merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut.

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas adalah dengan menggunakan rasio sebagai berikut :

a. Primary Rasio

Menurut Kasmir (2012 : 322), PR merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*.

Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

b. Capital Ratio

Menurut Kasmir (2012 : 325), CR merupakan rasio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal tertagih.

Rumus untuk mencari capital ratio sebagai berikut :

$$\text{Capital Ratio} = \frac{\text{Equity Capital} + \text{Reserve for loan losses}}{\text{Total Loans}} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

2.2.1.5 Skala Usaha

Skala usaha merupakan salah satu rasio yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank tergantung dari seberapa besar skala perusahaan yang dimiliki oleh bank. Rasio ini dapat menunjukkan berapa total asset yang dimiliki oleh bank. Untuk mengukur tingkat skala usaha dapat menggunakan dilihat dari berapa total asset yang dimiliki bank. Aset merupakan segala sumber daya atau nilai dari sesuatu yang dimiliki oleh bank.

Skala usaha dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Skala Usaha} = \text{Logaritm natural (Ln) of Total Asset} \dots \dots \dots (13)$$

Menurut Lucky, Emrinaldi, dan Al Azhar (2012 : 2), Perusahaan dengan skala besar dan sahamnya tersebar luas, biasanya memiliki kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah bisnis dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba lebih tinggi karena usaha atau bisnisnya didukung oleh asset yang besar sehingga kendala perusahaan seperti pemenuhan peralatan yang memadai dapat dipenuhi.

2.2.2 Makro Ekonomi

Menurut Junaidin (2009 : 1), makro ekonomi membahas perekonomian secara menyeluruh. Ekonomi makro memusatkan perhatian pada kebijaksanaan ekonomi dengan variabel-variabel ekonomi yang secara menyeluruh akan mempengaruhi prestasi ekonomi tersebut. Variabel-variabel ekonomi yang dimaksud antara lain : tingkat bunga, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi.

a. Suku Bunga

Menurut Kasmir (2012 : 131), suku bunga bank dapat diartikan sebagai jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya.

Suku bunga yang digunakan pada penelitian ini adalah suku bunga diskonto. Suku bunga diskonto yaitu suku bunga yang dibayar bank umum kepada bank sentral. Rasio ini dapat dilihat dari laporan tahunan yang dipublikasikan

oleh Bank Negara Malaysia

b. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi masyarakat bertambah dan dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat pada suatu Negara.

Menurut Junaidin (2009 : 104), pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu Negara.

Pertumbuhan ekonomi umumnya didefinisikan sebagai kenaikan GDP (*Gross Domestic Product*). Kenaikan GDP dapat muncul melalui :

1. Kenaikan penawaran tenaga kerja
2. Kenaikan modal atau sumber daya manusia
3. Kenaikan produktivitas

Rasio GDP dapat dilihat pada laporan tahunan yang dipublikasikan oleh Bank Negara Malaysia. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah GDP.

c. Inflasi

Menurut Junaidin (2009 : 61), inflasi merupakan keadaan perekonomian dimana tingkat harga dan biaya-biaya umum naik. Inflasi juga dapat membawa dampak perekonomian di suatu Negara.

Inflasi dapat diukur dengan menggunakan Indeks harga konsumen atau IHK. IHK adalah nomor indeks yang mengukur rata-rata dari barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga. IHK juga dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk penyesuaian [gaji](#), [upah](#), [uang pensiun](#), dan kontrak lainnya.

Untuk menghitung inflasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Menurut Wibowo (2013), Inflasi dibagi menjadi empat tingkatan, yaitu :

1. Inflasi Ringan, apabila kenaikan harga berada di bawah 10% pertahun
2. Inflasi Sedang, apabila kenaikan harga berada di antara 10%-30% pertahun
3. Inflasi Berat, apabila kenaikan harga berada di antara 30%-100% pertahun
4. Hiperinflasi, apabila menunjukkan harga di atas 100% pertahun

Inflasi yang tinggi akan menyebabkan pendapatan riil masyarakat akan terus turun sehingga standar hidup dari masyarakat turun dan akhirnya terutama orang miskin akan bertambah miskin.

2.2.3 Hubungan Antara Variabel Bebas LDR, NPL, PR, Skala Usaha, Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi, dan Inflasi Terhadap Variabel Tergantung ROA.

1. Hubungan LDR terhadap ROA

Hubungan antara LDR terhadap ROA memiliki hubungan yang positif. Dimana LDR yang tinggi menunjukkan bahwa peningkatan kredit yang diberikan lebih besar dari peningkatan dana pihak ketiga, sehingga pendapatan bank meningkat dan ROA pada bank juga akan mengalami peningkatan

2. Hubungan NPL terhadap ROA

Hubungan NPL terhadap ROA adalah negatif. Semakin tinggi NPL maka akan menyebabkan ROA mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan kredit

yang bermasalah mengalami peningkatan sehingga bank tidak memperoleh pendapatan dari bunga pinjaman. Dengan menurunnya pendapatan bank maka laba akan menurun dan ROA juga ikut mengalami penurunan.

3. Hubungan PR terhadap ROA

Hubungan PR terhadap ROA memiliki hubungan yang positif. Jika PR meningkat maka terjadi peningkatan modal yang lebih besar dibanding dengan peningkatan asset sehingga modal meningkat. Jika modal meningkat maka semakin besar kesempatan bank untuk meningkatkan aktiva produktif sehingga pendapatan bank akan meningkat dan dengan meningkatnya pendapatan maka laba yang akan diperoleh bank juga meningkat dan ROA juga ikut meningkat.

4. Hubungan Skala Usaha terhadap ROA

Hubungan Skala Usaha terhadap ROA memiliki hubungan yang positif. Jika skala usaha bank besar maka kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut akan semakin tinggi sehingga kemampuan bank dalam menghasilkan laba semakin tinggi karena *fee base income* bank tinggi maka laba akan meningkat dan ROA juga ikut meningkat.

5. Hubungan Suku Bunga terhadap ROA

Hubungan suku bunga terhadap ROA memiliki hubungan yang positif atau negatif.

Hubungan suku bunga terhadap ROA positif jika suku bunga diskonto rendah, maka suku bunga yang dibayarkan kepada bank sentral lebih sedikit sehingga pendapatan yang diterima oleh bank akan ikut meningkat yang menyebabkan terjadinya peningkatan pada ROA.

Hubungan suku bunga terhadap ROA negatif jika suku bunga

diskonto tinggi, maka suku bunga yang dibayarkan kepada bank sentral lebih banyak sehingga pendapatan yang diterima oleh bank lebih sedikit dibandingkan suku bunga diskonto yang menyebabkan terjadinya penurunan pada ROA.

6. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi terhadap ROA

Hubungan Pertumbuhan ekonomi dengan ROA adalah positif. Dapat dilihat dari pertumbuhan GDP, jika semakin tinggi GDP maka pertumbuhan ekonomi semakin meningkat sehingga dapat menyebabkan profitabilitas meningkat dan pendapatan juga meningkat, ROA juga meningkat.

7. Hubungan Inflasi terhadap ROA

Hubungan inflasi terhadap ROA memiliki hubungan yang negatif. Jika terjadi peningkatan harga barang/jasa maka permintaan kredit menurun sehingga laba akan menurun dan ROA juga ikut menurun.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teoritis yang digunakan maka kerangka pemikiran yang dapat menggambarkan hubungan variabel ditunjukkan pada gambar 2.1

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori yang telah disusun diatas, maka hipotesis yang didapatkan dalam penelitian ini adalah :

1. LDR, NPL, PR, Skala Usaha, Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi, dan Inflasi secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank di Malaysia ?
2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap

ROA pada bank di Malaysia ?

3. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada bank di Malaysia ?
4. Variabel PR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada bank di Malaysia ?
5. Variabel Skala Usaha secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada bank Malaysia?
6. Variabel Suku Bunga secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank di Malaysia ?
7. Variabel Pertumbuhan Ekonomi secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada bank di Malaysia ?
8. Variabel Inflasi secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada bank di Malaysia ?

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

